

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemberitaan di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini tidak menjadi asing dalam masyarakat, namun itu sangat dinanti demi sebuah informasi. Pemberitaan yang dipublikasikan bervariasi. Pemberitaan tidak hanya tentang peristiwa sejarah, kriminal, maupun kecelakaan tetapi juga tentang politik, ekonomi, kuliner, fashion, sport dan masih banyak lagi. (Finaka, 2022)

Dipenghujung tahun 2019, dunia digemparkan dengan hadirnya virus yang menyebar luas hampir ke seluruh dunia. *Corona virus disease 19* atau biasa disebut dengan Covid-19. Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan China. Setelah itu, menular ke sesama manusia dengan cepat dan menyebar ke sejumlah negara termasuk Indonesia yang bisa mengakibatkan kematian. Akibatnya ketegangan dan kecemasan masyarakat meningkat. Media cukup gencar memberitakan perkembangan Covid-19.

Covid-19 menjadi masalah yang mengerikan bagi dunia, dengan menyerang sistem pernafasan seseorang dan penyebaran virus ini sangat cepat sehingga segala aktivitas di luar rumah harus dibatasi bahkan dihentikan dan diubah menjadi bekerja dari rumah atau *work from home*. Pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan adanya kematian

pertama akibat kasus Covid-19 di Bali. Ketika memasuki akhir Maret 2020, angka pasien Covid-19 di Indonesia terus meningkat. (Asmara, 2020)

Selain itu, kegiatan yang mengundang massa perayaan besar-besaran seperti hari raya terkadang dilakukan secara virtual atau dengan protokol kesehatan. Bahkan mudik sebagai tradisi orang Indonesia dilarang dan memicu kekecewaan masyarakat yang ingin bertemu keluarganya. Larangan aktivitas mudik tersebut merupakan salah satu strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Larangan mudik tersebut telah banyak diberitakan di media cetak, televisi dan online. Catatan Dewan Pers pada April 2020 menyatakan bahwa banyak pemberitaan tentang Covid-19 yang bersifat sensasional sehingga masyarakat panik dan ketakutan. Pada 10 April 2020, yaitu hari ke 40 setelah Presiden Jokowi mengumumkan adanya pasien Covid-19 dan terkonfirmasi naik hingga 13 April menjadi 4.557 kasus. (Damarjati, 2020)

Penyebaran virus ini semakin cepat, begitu pula jumlah informasi berita yang diterimanya. Maka, media online menyajikannya dalam berbagai bentuk penyampaian dan menjadikannya sebagai informasi yang penting bagi khalayak. Tujuan dari pemberitaan ini untuk memberikan informasi kepada khalayak selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pencarian informasi dilakukan oleh khalayak guna lebih waspada dan melakukan pencegahan serta penanganan penyebaran Covid-19 ini, misalnya memakai masker, *social distancing* dan sebagainya. Pemberitaan tersebut tidak selalu membahas mengenai angka kasus Covid-19, melainkan bagaimana media memberikan

edukasi dan berusaha membuat khalayak menganggap pemberitaan tersebut penting untuk diketahui dan dipercaya.

Pasien Covid-19 yang meninggal semakin banyak, kecemasan masyarakat pada jenazah Covid-19 berdalih tidak mau tertular serta beberapa pelarangan dikuburkannya didekat daerah mereka. Perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa karena tidak melaksanakan kewajiban terhadap jenazah dan menghalangi orang lain ketika akan melaksanakan pemakaman dan secara tidak langsung tindakan mereka merupakan intimidasi bagi jenazah Covid-19.

Presiden Jokowi secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam. Pemerintah mengeluarkan revisi pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/413/2020. Dalam kepmenkes terdapat beberapa perubahan termasuk operasional hingga kriteria tentang pencegahan dan pengendalian infeksi penularan jenazah Covid-19. (Saputra, 2020)

Kasus kelam di Jateng aksi penolakan jenazah Covid-19, penolakan tersebut berakhir ricuh dengan berdalih takut ikut tertular. Tiga terdakwa yakni Tri Atmojo Hanggoro, Bambang Sugeng Santoso dan Setiadi divonis 4 bulan penjara dan denda Rp 100 juta subsidi 1 bulan kurungan. (Detik.com, 2 Maret 2021).

Di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dilaporkan masyarakat menolak jenazah bahkan mengusir ambulans, memblokir jalan dan membakar ban karena warga takut tertular virus corona. Bandar Lampung juga dengan kasus yang sama pengusiran jenazah untuk dimakamkan. Fenomena ini terus bertambah dengan semakin banyaknya yang terinfeksi Covid-19 masyarakat memiliki sikap sosial pada hakikatnya yang mudah berempati pada orang lain, akhirnya terkalahkan dengan kontruksi yang dibentuk dalam realitas virtual. Realitas ini dibangun atas informasi secara berlebihan. (Detik.com, 2 April 2020)

Pemberitaan di media online mendapatkan perhatian dan menciptakan persaingan yang ketat dalam mempublikasikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pembaca. Namun, berita yang disajikan akan bervariasi. Pemberitaan media online didasarkan pada berita yang menarik dan penting. Kedua faktor ini akan meningkatkan jumlah viewers yang akan menarik minat pengiklan demi kelangsungan media tersebut. Ada standar pelaporan berita untuk media online, yaitu verifikasi, ruang lingkup, keberimbangan berita, ralat, isi, hak jawab, pencabutan berita, iklan, hak cipta, pencantuman pedoman, dan sengketa. Apalagi berkaitan dengan Covid-19 yang menjadi sangat populer. Media senantiasa membahas berbagai bentuk informasi perkembangan dan penanganannya. Penulisan berita dalam sebuah media online jadi daya tarik bagi khalayak untuk membaca informasi tersebut. Namun, jika bahasa dan beritanya terlalu kaku, pembaca cenderung bosan dan tidak tertarik untuk membacanya.

Dari penjelasan diatas maka teknik analisis yang dianggap mampu membuka makna dari konstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan salah satu alternatif dari analisis isi selain kuantitatif. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pernyataan “apa” (what) maka analisis wacana lebih menekankan pada “bagaimana” (how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana kritis lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001).

Analisis wacana kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto, 2001).

Selama pandemic Covid-19, komunikasi merupakan tindakan penting dalam penyampaian informasi. Teknologi komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah informasi kepada masyarakat dengan menggunakan jaringan internet. Dengan adanya media online, masyarakat akan mudah mendapatkan berbagai macam informasi dengan cepat dan mudah. Salah satu media online tersebut adalah Detik.com. Detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita aktual dan artikel dalam jaringan yang merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia.

Media online ini menjadi pilihan masyarakat untuk mencari tahu informasi tentang Covid-19. Statshow adalah tool website yang digunakan

untuk menganalisa tentang informasi penting dan perkiraan data dari website. Menurut statshow Detik.com adalah situs media massa dalam jaringan di Indonesia yang populer dengan jumlah pengunjung dan pengguna terbanyak. Pada tanggal 18 April 2020, Detik.com memiliki jumlah pengguna sebanyak 82.352.970 orang dan terdapat 2.745.099 pengunjung setiap harinya. Sepanjang pandemic Covid-19 media online ini memuat perkembangan kasus Covid-19.. (Aribah, Anshari., 2021:37).

Media online Detik.com menjadi objek penelitian yang dipilih peneliti karena Detik.com merupakan inovasi dari kemajuan teknologi digital dan juga merupakan laman web terpopuler di Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi teori wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19. Peneliti menemukan tiga belas berita klasifikasi penolakan jenazah covid-19 yang bersumber dari media online Detik.com edisi April 2020. Peneliti mengambil berita pada bulan April karena bulan April awal mula terjadinya fenomena penolakan jenazah Covid-19 dan hanya terdapat tiga belas berita yang fokus pada isu tersebut.

Sehingga untuk mengetahui proses dan cara rekonstruksi fakta dalam pemberitaan tentang penolakan jenazah pasien Covid-19 maka peneliti memandang perlu dilakukan sebuah analisis wacana. Analisis yang akan digunakan peneliti adalah analisis wacana atau *discourse analysis*. Analisis wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau mengkaji bahasa yang akan digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. *Discourse analysis* merupakan cara atau metode untuk mengkaji wacana yang

ada atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konseptual. Analisis ini cocok digunakan untuk mengkaji penggunaan unsur *newstainment* dalam pemberitaan penolakan jenazah covid-19.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat fokus penelitian yang akan diselesaikan yakni “Bagaimana implementasi analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah Covid-19 di media online?”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Struktur Makro dalam analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com edisi April 2020?
2. Bagaimana Superstruktur dalam analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com edisi April 2020?
3. Bagaimana Struktur Mikro dalam analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com edisi April 2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Struktur Makro dalam analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com edisi April 2020?

2. Untuk mengetahui Superstruktur dalam analisis wacaba kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media onlilne detik.com edisi April 2020?
3. Untuk mengetahui Struktur Mikro dalam analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com edisi April 2020?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis bagi pembaca dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan terutama tentang media online di Indonesia dan menjadi referensi baru bagi pencari ilmu terutama dibidang jurnalistik yang berfokus pada media online. Selain itu, peneliti mengharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengetahuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Bandung.

##### 2. Secara Praktis

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi para praktisi, dan pembaca mengenai tema-tema berita covid-19 di media online Detik.com dan semoga dapat menjadi data atau informasi tambahan untuk para mahasiswa dan masyarakat khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang disusun oleh Herlina dengan judul *Berita Utama di Surat Kabar (Studi Analisis Isi Tentang Tema-tema Berita Utama di Harian Jawa Pos dan Harapan Republika Periode Mei 2004-Oktober 2004)*. Penelitian ini menganalisis dua intansi syeat kabar yakni Jawa POS dan Harian Republika. Penelitian ini merujuk pada tema pemberitaan apa yang sering muncul dipemberitaan Jawa POS dan Harian Republika. Hasil dari penelitiannya adalah berita tertinggi yakni politik dan pemerintah sub kategoritisasi politik, berita terendah dengan tema kecelakaan. Untuk sumber harian Republika sumber berita terbanyak berasal dari pemerintah.

Perbedaan penelitian Herlina dengan skripsi peneliti, yakni berita yang di analisis Herlina adalah tema-tema yang ada di halaman utama surat kabar Jawa Pos dan Harian Republika. Hasil dari analisisnya mereka bandingkan. Sedangkan, peneliti hanya menganalisis isi berita pada media online Detik.com.

*Kedua*, penelitian yang disusun oleh Jaya Priyantoko dengan judul *Pemberitaan Kasus Penyerangan di Lapas Cebongan oleh Oknum Kopassus (Analisis Sisi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos, edisis 24 Maret-30 April 2013)*. Tujuan penelitian ini mengetahui isi berita secara sistematis pad surat kabar harian yang berbeda, yaitu Kedaulatan Rakyat dan

Jawa Pos. penelitian ini melihat suatu berita melalui penempatan halaman berita, sumber berita serta pokok permasalahan berita yang meliputi baik atau buruknya oknum Kopasus dalam suatu berita surat kabar harian. Dan hasilnya pertama, terdapat 30 berita pada Kedaulatan rakyat dan 67% diantaranya adalah headline. Sedangkan Jawa Pos terdapat 25 berita dan 36% diantaranya menjadi headline. *Kedua*, ada 32 % sumber berita pada Kedaulatan Rakyat yang berasal dari pegawai pemerintahan 20% TNI atau Kopassus, 23% pihak Kepolisian, dan 25% pada kategori Profesional. Sedangkan pada Jawa Pos ada 28% sumber berita berasal dari pihak TNI atau Kopassus, 26% dari pihak Kepolisian, 27% dari pegawai pemerintahan, dan 19% dari pihak profesional. *Ketiga*, ada 59% kalimat yang bermakna positif dan 41% kalimat yang bermakna negative pada Kedaulatan Rakyat. Sedangkan Jawa Pos ada 47% kalimat yang bermakna positif dan 53% yang bermakna negative.

Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yakni peneliti hanya menganalisis isi berita dengan menggunakan teori agenda media dalam agenda setting, sedangkan penelitian yang disusun oleh Jaya Priyantoko menganalisis dan membandingkan dua instansi surat kabar, dengan memisahkan berita sesuai dengan kategori masing-masing dan dituliskan setiap kategori berita yang menjadi headline dan berita yang hanya berada di halaman utama. Sedangkan peneliti hanya menganalisis isi berita menggunakan teori wacana dalam berita yang diterbitkan oleh media online Detik.com.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh, Ferly Pratama, dengan judul *Analisis Berita Politik Tentang Partai Amanat Nasional Kota Bengkulu di Media Pedomanbengkulu.com*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis berita politik tentang Partai Amanat Nasional DPD Kota Bengkulu dalam menghadapi pemilu 2019 di media Pedomanbengkulu.com, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki. Hasil penelitian menunjukkan dari segi penekanan pada berita, wartawan melakukan penekanan pada bagian judul, kredibilitas sumber, foto, dan grafi. Sedangkan dari segi kelengkapan keseluruhan berita, masih banyak berita yang belum menggambarkan bagian *how*, sehingga terkesan dangkal, ada beberapa bagian paragraf berita yang kurang sesuai dengan latar informasi, semua berita belum mencantumkan lokasi wawancara, keseluruhan bagian berita dari judul, lead, isi, sampai penutup berita sudah sesuai dengan kelengkapan keseluruhan berita.

Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yakni, peneliti hanya menganalisis isi berita pada media online Detik.com menggunakan teori wacana. Sedangkan penelitian yang disusun oleh Ferly Pratama adalah menganalisis berita politik tentang Partai Amanat Nasional DPD Kota Bengkulu dalam menghadapi pemilu 2019 di media Pedomanbengkulu.com Analisis berita politik difokuskan pada aspek penekanan yang dilakukan wartawan dalam berita dan kelengkapan keseluruhan berita. Keseluruhan dari

berita politik tentang Partai Amanat Nasional DPD Kota Bengkulu dapat dikategorikan sebagai jenis berita opini.

## **G. Landasan Teoritis**

### **G.1 Teori Analisis Wacana Kritis**

Penelitian ini berlandaskan pada teori analisis wacana kritis. Dalam teori analisis wacana kritis, analisis wacana tidak hanya dipandang sebagai sebuah studi bahasa, tetapi juga merupakan sebuah upaya untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Dalam penerapannya, analisis wacana kritis memang menggunakan bahasa dalam suatu teks untuk dianalisis, tetapi analisis bahasa dalam hal ini bukan hanya melihat bahasa dari aspek-aspek kebahasaan, melainkan juga mengaitkan bahasa dengan konteks. Konteks di sini adalah semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam teks, situasi di mana teks tersebut diproduksi, dan fungsi yang dimaksudkan. Konteks dapat pula berupa aspek-aspek historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang relevan dan berpengaruh pada proses produksi serta penafsiran teks (Yuwono, 2008: 2).

Melalui hubungan antara bahasa-bahasa yang ada di dalam teks dengan konteks-konteks tertentu, dapat dilihat bahwa bahasa-bahasa tersebut menyiratkan adanya praktik dan tujuan tertentu dari si pembuat teks. Pembuat teks terkadang menyembunyikan atau

“mempraktikkan” secara implisit ideologinya ke dalam bahasa-bahasa yang dituliskannya di dalam teks. Ideologi dalam hal ini dapat berupa pernyataan sikap, pandangan, penilaian, keberpihakan, maupun keyakinan sosial. Penyingkapan ideologi di balik teks itulah yang menjadi tugas utama dalam analisis wacana kritis (Yuwono, 2008: 2).

Ideologi berkaitan dengan kekuasaan sosial (*social power*) berupa kendali yang dijalankan oleh suatu kelompok atau organisasi (anggota-anggotanya) untuk mengatasi tindakan atau pikiran (anggota-anggota) kelompok lain sehingga membatasi kebebasan bertindak pihak lain, atau memengaruhi pengetahuan, perilaku, dan ideologinya (Subagyo, 2008: 400-401).

Terkait dengan ideologi dan kekuasaan sosial (*social power*) ini, peran media massa menjadi penting karena media massa dapat dijadikan sarana perwujudan kekuasaan sosial dan persebaran ideologi-ideologi tertentu kepada masyarakat. Termasuk di dalamnya, wacana-wacana berita yang juga menjadi arena perwujudan kekuasaan dan relasi kekuasaan-kekuasaan dari berbagai pihak yang ingin membatasi pembentukan opini publik atas suatu masalah hanya pada ideologi tertentu.

Penelitian terhadap wacana-wacana media massa, termasuk wacana berita dalam media online akan lebih menarik jika dilakukan dengan pendekatan analisis wacana kritis agar dapat menyingkap ideologi-ideologi tertentu yang tersembunyi di dalam teks. Oleh

karena itu, penelitian ini mengkaji wacana berita pada media online Detik.com dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

## **H. Landasan Konseptual**

### **H.1 Pemberitaan**

Secara sosiologis berita adalah sesuatu yang terjadi didunia, seperti yang dipaparkan oleh para ahli yaitu berita adalah apa yang yang ditulis disurat kabar, apa yang disiarkan diradio, dan apa yang ditampilkan ditelevisi. Berita biasanya melibatkan orang, tetapi tidak semua orang bisa dijadikan berita. Berita menyajikan fakta, tetapi tidak semua berita adalah fakta. Menurut Turner Catledge dari New York Times Daily “Berita adalah semua yang anda tidak ketahui kemarin”. Informasi terbaru selalu diliput dalam berita. (Zain, 2017)

Berita adalah sebuah laporan mengenai segala sesuatu (fakta atau opini) yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu. Dan segala sesuatu yang dilaporkan itu adalah hanya yang menarik dan penting, dan harus disampaikan tepat waktu. Tanggung jawab wartawan dan redaksi adalah mengumpulkan bahan berita kemudian menyusunnya. Menurut V. Charnley menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berita yang berguna untuk tujuan praktis. Menurutnya, “Beirta adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta, opini yang menarik, penting yang dibutuhkan sejumlah orang”. (Wahjuwibowo, 2015:44)

## H.2 Media Online

Media online secara umum adalah segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang dimaksud media online adalah segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara online, baik itu segala media cetak maupun media elektronik. Misalnya koran atau surat kabar disajikan secara online maka dapat dikatakan sebagai media online. Televisi yang ditayangkan melalui internet disebut sebagai media online (televisi online). (Mardatila, 2022)

Media online atau disebut juga dengan media baru mengacu pada umpan balik pengguna secara real time dan permintaan akses kapan sama, dimana saja, pada perangkat digital apapun, mempelajari media online sebagai subjeknya. Beberapa contoh dari media online antara lain (kompas.com, Tribunnews.com, Liputan6.com, CNNIndonesia.com) termasuk Detik.com sebagai objek dalam penelitian. (Syaqinah, 2019)

Oetomo (2001:51) menyatakan bahwa media online didefinisikan sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarluaskan dan membagikan digital files, serta memperpendek jarak antar Negara. Tidak seperti radio dan televisi yang disiarkan di satu lokasi untuk diterima di daerah sekitarnya, internet mampu mengkoneksikan antara satu komputer dengan komputer lain, sekaligus sebagai broadcaster dan receiver. (Mardatila, 2022)

## **I. Langkah-Langkah Penelitian**

### **I.1 Pendekatan**

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena topik penelitian berhubungan langsung dengan pengamatan akan suatu fenomena terhadap isi berita. Moleong (2016:6) menguraikan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Sugianto, 2020)

### **I.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif yaitu pencarian fakta dengan tepat karena pembahasan yang dilakukan secara mendalam dengan analisis kritis teks berita online. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau maksud yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. (Gunawan, 2016).

Metode ini mempelajari tentang analisis wacana kritis pada pemberitaan penolakan jenazah covid-19 di media online detik.com

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar penelitian bertujuan untuk mendapatkan penjelasan secara deksriptif yang

valid terkait fenomena yang terjadi dan kali ini fenomena tersebut adalah pemberitaan penolakan jenazah covid-19.

### **I.3 Jenis data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang pemberitaan penolakan jenazah covid-19 dalam media online detik.com.

Dalam hal ini terdapat 2 sumber data yakni:

#### **1) Sumber Data Primer**

Data primer adalah segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Datanya diperoleh eksklusif oleh peneliti melalui sumber utama. Data utama tersebut melalui media online Detik.com.

#### **2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh saat penelitian sedang dilakukan. Informasi yang dikumpulkan dari buku, artikel, jurnal, dan media online yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **I.4 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan batasan dari satuan obyek yang akan dibahas dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemberitaan media online Detik.com yang memuat pemberitaan penolakan jenazah covid-19 menjadi objek penelitian ini.

Pemberitaan korban yang dimaksud adalah pemberitaan yang paling banyak menarik perhatian yaitu tentang aksi penolakan

dikuburkannya jenazah pasien covid-19 dengan menganalisis sebanyak tiga belas berita.

### **I.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik penelitian, yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi adalah tindakan mengumpulkan informasi.

Dengan mengumpulkan data, mendokumentasikan, menganalisis, mengolah, dan menarik kesimpulan. Pengamatan terkait meninggalnya jenazah Covid-19 ini dilakukan di situs web detik.com.

#### 2) Dokumentasi

Proses pengumpulan, pemindahan, pengolahan informasi dalam bentuk gambar, kutipan, file, dan media lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi tentang benda atau keadaan yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat pengantar, jurnal, dan bahan lainnya (Rikunto, 2012:274). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk menemukan berita penolakan jenazah Covid-19 di media online Detik.com.

#### 3) Penelusuran Kepustakaan Online

Peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian ini dari jurnal, skripsi, artikel. Penelusuran data online menggunakan

internet untuk mencari data terkait pemberitaan penolakan jenazah covid-19 diberbagai daerah.

## I.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2007)

Agar data dalam penelitian kualitatif dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1) *Credibility*

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh penlitit tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah

### 2) *Dependability*

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui *audit dipendability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

### **I.7 Teknik Analisis Data**

Karena jenis penelitian deskriptif kualitatif maka penulis menggunakan teknik analisis secara kualitatif dengan menghimpun konsep dan fakta, tetapi tidak mengambil hipotesis. Data dikumpulkan dengan cara kajian dokumen melalui laman-laman media online yang memuat pemberitaan penolakan jenazah covid-19. Setelah itu dilakukan proses dokumentasi dengan cara menyimpan gambar dari pemberitaan diatas. Dengan menggunakan analisis wacana kritis yang akan menjelaskan bagaimana isi teks berita dan juga bagaimana pesan itu disampaikan karena analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, seperti dalam analisis isi.